

PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA UMKM TOKO BANGUNAN MELAJAYA)

Siti Imas Marsipah¹

Sihabudin²

Trias Arimurti³

¹⁻³Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹Ak11.sitimasripah@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²Sihabudin@gmail.com,

³trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Toko Bangunan Mela Jaya yang dimiliki oleh Ibu Melasari dan dibantu oleh tiga orang karyawan, salah satunya bernama Mulyadi. Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset penting bagi kelancaran kegiatan usaha, sehingga pengelolaannya dilakukan secara tepat. Metode penelitian yang digunakan pendekatan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Toko Bangunan Mela Jaya menerapkan metode pencatatan persediaan dan metode penilaian yang digunakan diusahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan metode periodik. Selain itu, pemilik cenderung menerapkan metode FIFO (First in First out) pada barang-barang utama seperti semen, pasir, dan kayu. Sedangkan metode LIFO (Last in First out) pada barang yang memiliki ukuran lebih kecil meskipun sederhana, sistem yang digunakan sudah membantu dalam menjaga kelancaran usaha, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi UMKM sejenis dalam meningkatkan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efisien dan transparan.

Keywords : *UMKM, Persediaan, Metode Pencatatan, Metode Penilaian, Toko Bangunan*

PENDAHULUAN

Era Milenium Ketiga Kehidupan Ekonomi hingga Standar hidup individu atau kelompok membentuk negara bangsa. Dalam banyak kasus, tingkat perkembangan ekonomi digunakan sebagai indikator kesejahteraan keuangan negara. Regulasi untuk menyediakan kebutuhan dasar manusia memiliki dampak langsung pada masalah ekonomi. Konsumsi, manufaktur, dan distribusi semuanya terlibat dalam memenuhi permintaan sehari-hari. Salah satu aspek kehidupan yang paling horizontal adalah praktik

perdagangan (Cindy Permata Dewi, 2022). Kecepatan perusahaan dalam melakukan pemenuhan konsumen dengan diimbangi pengecekan arus keluar masuk barang dagang untuk menghindari kurangnya persediaan stok (Wahyu Baskoro, 2021). Aspek utama terdapat persediaan karena memiliki elemen besar dari harta lancar entitas yang sifatnya sensitif sehingga perlu diperhatikan secara mendalam pada keberadaan dagang guna jual beli dagang. Persediaan yaitu salah satu penyebab krusial untuk perusahaan utamanya dalam

perusahaan dagang maupun manufaktur,(Ibnumas, 2023).

Cara dalam mencatat maupun menilai ketersediaan yang dijalankan perusahaan bersebrangan dengan ketentuan yang berlaku, hal ini merujuk pada standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 diuraikan terkait yang ada kaitannya dengan persediaan, diantaranya pengukuran persediaan, maupun metode yang bisa dipergunakan dalam penilaian ketersediaan. Sebagian diantara tahapan akuntansi yaitu mencatat ketersediaan pada barang dagang. Saat pencatatan serta penilaian kebutuhan paa barang dagang diperlukan ketelitian, serta ingatan dalam persediaan yang ada salah komponen aktiva paling aktif serta timbul kekeliruan utannya pada komponen persediaan akhir. Persediaan dapat dikatakan sebagai komponen yang penting dalam suatu perusahaan maupun perdagangan, baik untuk kelangsungan kegiatan produksi ataupun kegiatan penjualan.,Menter & Republik, 2022). Sebagaian dari studi kasus pada PT. Umara Sejati yaitu perusahaan yang menyediakan usaha jual belinya dengan beranake perlengkapan, aksesoris rumah tangga khususnya jendela maupun daun pintu. PT. Stelle Umara sejati mempunyai buku catatan terpecar guna pencatatan pada proses jual beli meskipun dari keduanya juga dilaksanakan dengan manual. Saat adanya proses transaksi jual beli maka pada memo penjualan akan ada penulisan terkait tanggal dari penjualan, nama produk, harga awal, potongan harga, kuantitas mauapun harga terakhir. Tanggal tibanya barang, invoice, nama penyuplai, nama barang, harga kanvas, kuantitas maupun totalan seluruh harga yang termuat dibuku

pembelian meskipun secara manual catatan yang dilakukan oleh PT Stelle Umara Sejati, maka catatan transaksi maupun informasi produk sesudah pekerjaan maupun tidak melaksanakan pencatatan bagi pemilik usaha. Tidak konsisten karena kuantitas daripada komoditas yang saat ini dipergunakan maupun telah kadaluarsa.(Ikatan Akuntan Indonesia, 2017)

Sedangkan pada kasus Toko Oleh-Oleh Sharla menerapkan metode periodik, akan tetapi masih manual dalam pencatatan. Kesalahan bisa timbul dikarenakan masih dilakukannya pencatatan manual saat perhitungan barang dagang, khususnya saat pemindahan barang dengan kapasitas besar atau banyak. Lambatnya proses cek stok yang menimbulkan kesalahan juga disebabkan tidak adanya system otomatisasi saat pencacatan stok, baik dari hitung kuantitas masuk barang maupun terjualnya suatu barang. Secara menyeluruh pengaruh laporan keuangan timbul arena masih diberlakuakn pencatatan manual yang memperumit proses pemastian harga pokok jual maupun penaksiran stok akhir. Terlepas pada pencatatan manual, kekurangan dalam ilmu akuntansi pada karyawan menimbulkan penyebab utama yang memperlambat konsistansi pada pengenaan langkah mencatat ketersediaan. Sebagain karyawan kemungkinan secara garis besar kurang paham dasar dalam akuntansi, maka langkah pencatatan yang dikelola secara terus menerus menjadi berubah karena pemahaman dari suatu individu tersebut. Sebab itu, kurangnya kaurasi pada pelaopran keuangan serta kesukaran saat pelaksanaan mengaudit persediaan. Maka solusi yang bisa dilakukan

Oleh-Oleh Sharla yaitu memperhitungkan pemberian untuk pelatihan dasar akuntansi untuk karyawan dengan system pencatatan yang modern serta otomatisasi dalam mengelola catatan ketersediaan menjadi akurat serta efisien,(Blitar et al., 2024).

Menurut Stice dan Skousen dalam Finisa dan Octavia (2020:119) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu dentifikasi khusus biaya rata-rata (average); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO). Dari hasil penelitian Toko Bangunan Mela jaya sederhana dengan menggunakan FIFO (First In First Out) untuk sebagian besar barang seperti kayu, semen, dan pasir, serta LIFO (Last In First Out) untuk barang-barang kecil. Walaupun demikian, pencatatan masih dilakukan secara manual, dan penggunaan komputerisasi hanya terbatas pada pembuatan nota pembelian bagi pelanggan. Setelah melakukan observasi kepada pemilik bahwa menyatakan pengecekan stok dilakukan setiap hari atau minimal seminggu sekali, mengingat keterbatasan dana yang harus terus diputar untuk pembelian barang kembali. Selisih antara catatan persediaan dengan stok fisik jarang terjadi karena selalu ada pengecekan ulang. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan persediaan, misalnya barang lama menumpuk dan rusak karena permintaan konsumen lebih memilih barang baru, serta adanya kasus stok melimpah tetapi lupa ditaruh sehingga tidak cepat dikeluarkan. Dari sisi karyawan, pencatatan persediaan juga masih manual dan proses pengecekan barang masuk serta keluar langsung diawasi oleh Pemilik Toko.

Karyawan mengakui bahwa kendala yang muncul biasanya segera diselesaikan dengan pengecekan ulang antara catatan dan stok fisik. Penggunaan teknologi terbatas pada komputer dengan aplikasi sederhana, tanpa adanya pelatihan khusus, karena sistem pencatatan dianggap cukup mudah dipahami. Dalam penelitian ini menunjukkan masalah bahwa meskipun Toko Bangunan Mela Jaya telah menggunakan metode pencatatan persediaan seperti FIFO dan LIFO, sistem yang digunakan masih bersifat manual. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kendala dalam akurasi pencatatan, risiko kerusakan barang, serta ketidakefisienan dalam mengelola stok barang dagang. Meskipun melakukannya Stok Opname (SO) setiap minggu maupun bulan sehingga terjadi ketidak sesuaian persediaan barang dagang,(Tauhid & Saddam, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada di Toko Bangunan Mela Jaya peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pencatatan dan persediaan yang digunakan oleh Toko Bangunan Mela Jaya. Mengetahui Metode Penilaian Persediaan yang paling sesuai (FIFO , LIFO, atau AVERAGE) dalam menghitung harga pokok penjualan (HPP). Membandingkan perbedaan hasil laba kotor yang dihasilkan dari penerapan masing – masing metode penilaian persediaan. Serta memberikan rekomendasi kepada pemilik agar metode pencatatan dan penilaian persediaan yang dipilih mampu mendukung pengelolaan usaha secara lebih akurat,(Akuntansi et al., 2023).

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menerapkan dengan beragam langkah diterapkan guna pengumpulan informasi penunjang penelitian ini, diantaranya mencakup dokumentasi, pengamatan maupun wawancara (dalam Sugiono, 2017:231). Peneliti mengambil data persediaan barang dagang yaitu semen. Karena barang tersebut merupakan barang dasar dan sering terjual. Penelitian ini dilakukan di Toko Bangunan Mela Jaya, dengan waktu penelitian terhitung diawali dibulan Februari hingga Juni tahun 2025, dengan responden pemilik Toko Bangunan Mela Jaya dan Karyawan. Penelitian ini memanfaatkan sumber data penelitian menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) yaitu asal dari subjek penelitian yang didapat. Sehingga jenis data yang diterapkan sebagai Data Primer sebagai data diantaranya asal data peneliti yang diperoleh yaitu data primer. Data primer yaitu peneliti memperoleh secara langsung dari lokasi objek yang diteliti setiap perantara manapun untuk mendapatkan sumber data (Sugiyono, 2020). Data sekunder Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yakni sumber data yang didapat dari suatu perantara bisa jadi dari dokumen maupun pihak lain saat proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012 : 141). Beragam langkah diterapkan guna pengumpulan informasi penunjang penelitian ini, diantaranya mencakup dokumentasi, pengamatan maupun wawancara. Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2017:231) wawancara adalah bertemunya dua belah pihak bertukar gagasan saat proses tanya jawab dilakukan sehingga dikonstruksikan menjadi

suatu bahasan tertentu. Observasi Menurut Sutrisno Hadi (Dalam Sugiono, 2017 : 145), observasi yaitu proses beragam,, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang berkaitan dengan pengamatan dan ingatan. Dokumentasi Menurut Sugiono (2017:240), dokumentasi ialah metode mendapat data dengan bentuk gambar, karya maupun juga suatu tulisan.

Informasi yang didapatkan dengan penggunaan sumber data baik saat hasil pengamatan serta wawancara maupun hasil yang dibuktikan maupun perbedaan pada data, kemudian menemukan suatu gagasan berbeda terkait fenomena yang dikaji. Beragam pandangan tersebut nantinya akan menjadi suatu keluasaan ilmu guna mendapat kebenaran yang handal. Dalam hal ini penelitian menggunakan objek Toko Bangunan Mela Jaya sebagai sumber penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan mencari data dan informasi yang dibutuhkan. (Amiruddin Alnas & M. Fakhriza, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peneliti setelah dilaksanakannya observasi kepada pemilik Toko Bangunan Mela Jaya didirikan pada tahun 2007 . Berlokasi di Jalan Singaperbangsa, Desa Sumurgede Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang, Jawa Barat. Dengan pemilik Toko bernama Ibu Melasari. Setelah wawancara, pemilik Toko mengatakan jumlah barang yang tersedia cukup beragam, berskisan antara 100 hingga 500 item, mulai dari barang besar seperti semen, pasir, kayu, genteng, paralon, cat, keramik serta perlengkapan kamar mandi, hingga barang kecil seperti saklar listrik, paku dan palu. Toko Bangunan

Mela Jaya Memiliki 3 karyawan, diantaranya 1 orang mengurus pencatatan persediaan mulai dari pemesanan sampai dengan penjualan, 1 orang supir, dan 1 orang pengangkut barang yang telah dibeli oleh konsumen lalu dikirimkan ke konsumen, sedangkan Ibu Melasari hanya bertugas langsung dalam melayani konsumen.(Cindy Permata Dewi, 2022)

Metode Pencatatan & Penilaian Barang Dagang Pada Toko Bangunan Mela Jaya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Melasari selaku pemilik, diketahui bahwa Toko Bangunan Mela Jaya. Melakukan Pencatatan Persediaan barang dagang masih dilakukan secara manual dengan metode periodik, melalui buku pembelian dan penjualan. Dalam praktiknya, toko menerapkan metode FIFO untuk barang-barang besar seperti semen, pasir, dan kayu, sedangkan untuk barang kecil seperti paku dan saklar sering menggunakan metode LIFO.

Kendala yang sering terjadi adalah adanya selisih stok dengan catatan, barang lama menumpuk, serta resiko kerusakan barang. Pemilik mengakui bahwa sistem pencatatan manual cukup sederhana namun kurang efisien, sehingga masih ada keterbatasan dalam pengelolaan persediaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Karyawan Toko Bangunan Mela Jaya yang bertugas dalam pencatatan persediaan, diperoleh informasi bahwa pencatatan barang masuk dan keluar masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Pengecekan stok biasanya dilakukan setiap minggu atau minimal sekali

sebulan bersama pemilik toko. Karyawan mengakui bahwa sistem manual sering menimbulkan kendala, seperti adanya selisih antara catatan dengan stok fisik, keterlambatan pencatatan, serta kesulitan saat jumlah barang yang keluar atau masuk cukup banyak. Selain itu, beberapa barang lama sering tertinggal digudang karena pembeli lebih memilih barang baru. Karyawan menyadari pentingnya ketelitian dalam pencatatan persediaan agar tidak menimbulkan kesalahan, namun keterbatasan sarana dan pengetahuan akuntansi menjadi tantangan tersendiri.

Dari hasil wawancara pada pemilik Toko serta karyawan yang mengurus bagian pencatatan persediaan barang dagang diketahui bahwasanya Toko Bangunan Mela Jaya tidak menggunakan sistem pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem komputerisasi dan tidak terstruktur, ditemukan kesalahan pada saat keluar maupun masuk transaksi barang. Dalam Langkah diterapkan pada Toko Bangunan Mela Jaya adalah Metode FIFO, LIFO. Kesalahan dalam pembagian tugas serta tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh pihak keuangan justru dilakukan oleh pihak receiving, sehingga menimbulkan kesalahan mencatat serah terima suatu data. Sementara itu pemilik Toko Bangunan Mela Jaya tertarik untuk menerapkan metode periodik meskipun sudah menerapkan metode FIFO dan LIFO, tetapi belum berjalan secara konsisten.(Nurwanah et al., 2025)

Dalam kegiatan usahanya, Toko Bangunan Mela Jaya selalu melakukan pengecekan stok barang yang keluar untuk membandingkan

pencatatan persediaan barang pada buku catatan. Pengeckan persediaan barang dilakukan oleh Pemilik Toko Bangunan Mela jaya, jika stok persediaan barang dagang terbatas maka Pemilik Toko melakukan Pembelian barang dagang.

Pada proses penjualan tetentu saja tidak berjalan dengan lancar pasti ada beberapa permasalahan seperti pada konsumen yang melakukan pembelian barang tetapi mereka yang memilih nya seperti kayu dan cat. Barang yang sudah dibeli konsumen yang tidak bisa ditukarkan ke pemilik Toko seperti Barang yang mudah pecah yaitu keramik. Kemudian barang yang masih bisa dikembalikan seperti barang besi,kayu itupun dicek terlebih dahulu oleh karyawan sebelum ditukarkan.

Toko Bangunan Mela jaya adalah salah satu jenis perusahaan dagang yang membeli Barang dagang dari Distributor kemudian menjualnya kepelanggan.Harga pada suatu barang pasti ada naik dan turunnya harga penjualan. Informasi ini akan diberitahukan

kepada konsumen, oleh karena itu Toko Bangunan

Mela Jaya memberitahu terlebih dahulu seminggu sebelum adanya kenaikan harga penjualan bahwasanya ada kenaikan barang pada Toko Bangunan mela jaya oleh pihak pemilik informasinya disampaikan kepada karyawan yang bertugas menjaga kasir. Kemudian ketika pelanggan melakukan pembelian barang yang bertugas untuk meunjukkan barang dagang yaitu mandor dan dilayaninya, apa saja yang dipesan setelah itu nota diberikan kepada kasir dan

melakukan pembayaran, dan ada tiga rangkap nota untuk pelanggan, rangkap kuning untuk karyawan dan rangkap pink untuk pegangan mandor sendiri.

Analisis Metode Pencatatan Pembelian dan Penjualan Toko Bangunan Mela Jaya

Menurut Stice dan Skousen dalam Finisa dan Octavia (2020:119) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (average); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO). Masing-masing perusahaan sudah mempunyai laporan penjualan akan tetapi belum semua dilakukan secara komputerisasi Toko Bangunan Mela Jaya memilih metode Transaksi secara manual. Berikut ini yang diambil oleh peneliti data Pencatatan Transaksi Semen Toko Bangunan Mela Jaya pada tanggal 1 juli 2025 sampai 31 juli 2025.

Data Transaksi Toko Bangunan Mela Jaya - Bulan Juli

Tabel 1. Daftar Barang Semen

No	Tanggal	Nama Barang	Unit	Satuan	Harga/Unit(Rp)
1	01/07/2025	Semen 3 roda	60	Sak	Rp 50.000,00
2	05/07/2025	Semen 3 roda	100	Sak	Rp 55.000,00
3	10/07/2025	Semen 3 roda	50	Sak	Rp 60.000,00
4	15/07/2025	Semen 3 roda	170	Sak	Rp 70.000,00

Pengerjaan: Menentukan HPP dan Laba

Tabel 2. Metode FIFO (First In First Out)

Tabel Perhitungan HPP Metode FIFO

No	Transaksi	Unit (sak)	Harga/Sak	Jumlah
1	Persediaan Awal	60	Rp 50.000,00	Rp 3.000.000,00
2	Pembelian 5 Juli	100	Rp 55.000,00	Rp 5.500.000,00
3	Pembelian 10 Juli	10	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
Jumlah				Rp 9.100.000,00

Perhitungan
gan
Harga
Pokok
Penjual
an pada

metode FIFO Pada tanggal 1 juli persediaan semen dengan unit 60 sak dengan sistem periodik jika menggunakan metode FIFO yaitu:

Persediaan awal 1 juli 2025 Rp 3000.000

Pembelian 5 Juli 2025 Rp 5.500.000

Rp 600.000 +

Harga Poko Penjualan Rp 9.100.000

Perhitungan Laba kotor menggunakan sistem periodik dengan metode FIFO pada bulan Juli

Tabel 3. Perhitungan HPP Metode LIFO

No	Transaksi	Unit(sak)	Harga/Sak	Jumlah
1	Pembelian 10 Juli	50	Rp 60.000,00	Rp 3.000.000,00
2	Pembelian 5 Juli	100	Rp 55.000,00	Rp 5.500.000,00
3	Persediaan Awal	20	Rp 50.000,00	Rp 1.000.000,00
4	Penjualan	170	Rp.70.000	
HPP LIFO				Rp 9.500.000,00

2025 yaitu :

Penjualan Rp 11.900.000

Harga Pokok Penjualan Rp 9.100.000

Lab Kotor Rp 2.800.000

Metode LIFO (Last In First Out)

Perhitugan Harga Pokok Penjualan pada metode LIFO Pada pembelian tanggal 10 juli 2025:

Pembelian 10 juli 2025 Rp.3000.000

Pembeliaan 5 juli 2025 Rp 5.500.000

Sisa dari persediaan awal 20 sak Rp 1000.000 +

HPP LIFO Rp 9.500.000

Perhitungan laba kotor menggunakan sistem periodik dengan metode LIFO pada bulan juli yaitu:

Penjualan Rp 11.900.000

Harga opok penjualan **Rp 9.500.000 -**

Lab koto penjualan Rp 2.400.000

Metode Average (Rata-rata Tertimbang)

Tabel 5. Hasil Perhitungan HPP Metode Average

Keterangan	Nilai (Rp)
Rata-rata Harga/Sak	54.762,00
HPP 170 Sak	9.309.540,00

Perhitungan total nilai persediaan menggunakan sistem periodik dengan metode AVERAGE yaitu:

Persediaan awal Rp 3000.000

Pembelian 5 juli Rp 5.500.000

Pembelian 10 juli Rp 3000.000 +

Total rata-rata Rp 11.900.000 :

Total unit penjual semen 210 (sak)

Jumlah yang dibulatkan Rp 54.762,00

Total unit pejualan semen 170 (sak) X

Harga pokok penjualan Rp 9.309.540,00

Lab Koto Penjualan Rp 2.224.790

Laporan Laba Rugi Per Metode**Tabel 6. Perbandingan HPP & Laba Kotor (FIFO, LIFO, Average)**

Metode	Penjualan	HPP	Laba Kotor
FIFO	11.900.000,00	9.100.000,00	2.800.000,00
LIFO	11.900.000,00	9.500.000,00	2.400.000,00
Average	11.900.000,00	9.675.210,00	2.224.790,00

Berikut ini tabel perbandingan HPP & laba rugi kotor (FIFO, LIFO, Average), Fifo menghasilkan laba kotor paling tinggi karena menjual barang yang lebih murah dulu, sedangkan untuk metode Lifo menghasilkan laba paling kecil karena menjual barang yang mahal terlebih dahulu, dilanjut dengan metode Average yaitu menyeimbangkan harga, cocok untuk usaha yang stabil dan ingin hasil moderat.

KESIMPULAN

Terkait pengamatan maupun penelitian yang sudah berlangsung dilaksanakan di Toko Bangunan Mela Jaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang masih dilakukan secara manual menggunakan metode periodik. Dalam praktiknya, toko menerapkan metode FIFO untuk barang-barang besar seperti semen, kayu, dan bata merah, serta metode LIFO untuk barang-barang kecil seperti paku, kabel, saklar, dan sejenisnya. Namun, pelaksanaannya belum berjalan konsisten. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung,
2. Kurangnya pelatihan bagi karyawan dalam pencatatan persediaan,
3. Lemahnya komunikasi antara pemilik dan karyawan, serta
4. Tidak adanya sistem prosedur tetap (SOP) pencatatan

persediaan yang jelas.

Selain itu, pencatatan masih dilakukan secara manual dan hanya dilakukan setiap minggu, sehingga sering terjadi selisih antara data pencatatan dengan stok fisik di gudang. Kondisi ini berdampak negatif terhadap efisiensi operasional, khususnya dalam pengambilan keputusan pembelian ulang dan pengendalian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S., Iii, P. D., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Lambung, U. (2023). Pada Toko Bangunan Harapan Pulau Buntok,.
- Amiruddin Alnas, & M. Fakhriza. (2024). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang pada Toko Bangunan UD. Alnas Menggunakan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(2), 419–425. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.38714>
- Blitar, U. O. S., Wahyudi, A., Masrunik, E., & Armila, A. F. (2024). *Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada manfaat pada perusahaan yang berupa keuntungan)*. Selanjutnya Rudianto (2020),. 16.
- Cindy Permata Dewi, C. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 145–152.

- <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>
- Dianty, C., Muhammad Mahdi, F., & Muslikhati. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Bangunan (Studi Kasus Pada Ud Bumi Joyo Ii). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 139–146.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/iiuuuiuu>
- Ibumas, K. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*.
<https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.17456>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Akuntansi Persediaan. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 14(14), h. 14.1-viii.
- Menter, P., & Republik, K. (2022). 88/PMK.01/2022 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2006 Tentang Pedoman Penatausahaan Persediaan Di Lingkungan Departemen Keuangan. 1–4.
- Nurwanah, A., Husna, A., & Artikel, H. (2025). Penerapan Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Halal Info Artikel Open access under Creative Common Attribution-ShareAlike (CC-BY-SA). 10(1), xx–xx.
- Sari, I. P. (2019). permata Sari, intan (2019). Analisis Simtem Pencatatan dan Metode penilaian Persediaan Barang pada PT Mujur Indo Performa Tanjungpinang (Doctoral dissertation, STIE Pembangunan Tanjungpinang).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tauhid, U., & Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 118–127.
<https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.35>
- Wahyu Baskoro. (2021). Perancangan Persediaan Stok Barang. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.